

Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Nailul Rahmi¹, Rawdhah Binti Yasa², Usfur Ridha³

^{1, 2, 3} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Corresponden: rawdha@ar-raniry.ac.id

Abstract

Abstract: *In early adulthood, individuals have the task of psychological development, namely looking for and finding potential life partners, individuals who feel anxiety, namely family life starting from entering as an early adult and entering a status change from single to being a husband or wife which demands continuous adjustment. continuously throughout the marriage. In a situation facing marriage, a person often feels that he does not understand what to do and prepare. The lack of clarity about what will happen after marriage causes a person to feel anxious about marriage. This anxiety about marriage generally means that a person feels that his duties and obligations will increase or even change after marriage. The purpose of this study was to determine differences in anxiety in facing marriage in terms of gender in early adulthood in the Krueng Barona Jaya, Aceh Besar District. This study uses a quantitative approach with a comparative method with sampling based on quota sampling techniques. The subjects obtained were 150 early adults, the research instrument used an anxiety scale and a gender questionnaire. The results of this study indicate that the value of $t = -2.775$ and $p = 0.007$ means that there is a significant difference in anxiety between men and women in early adulthood with a difference in the value of male sex (Mean = 92.531; SD = 10.30) and at female gender (Mean = 97.03-; SD = 56) where women in early adulthood are more anxious than men, thus the hypothesis is accepted.*

Keywords: *Anxiety, Marriage, Early Adulthood*

Abstrak

Abstrak: Pada masa dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan secara psikologis yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, individu yang merasakan kecemasan yaitu kehidupan berkeluarga mulai dari memasuki sebagai seorang dewasa awal dan memasuki pergantian status dari lajang menjadi seorang suami atau istri yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan. Di dalam situasi menghadapi pernikahan, seseorang sering merasa kurang memahami apa yang harus dilakukan dan dipersiapkannya. Tidak adanya kejelasan apa yang akan terjadi setelah berumah tangga menyebabkan seseorang merasakan kecemasan menghadapi pernikahan. Kecemasan menghadapi pernikahan ini pada umumnya berarti bahwa seseorang merasa tugas dan kewajibannya akan bertambah atau bahkan berubah setelah berumah tangga. adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik sampling kuota. Subjek yang diperoleh berjumlah 150 dewasa awal, instrumen penelitian ini menggunakan skala Kecemasan dan angket jenis kelamin. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t = -2.775$ dan $p = 0,007$ artinya terdapat perbedaan kecemasan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan dewasa awal dengan nilai perbedaan jenis kelamin laki-laki (Mean=92,531; SD=10,30) dan pada jenis kelamin perempuan (Mean= 97,03-; SD=56) dimana perempuan pada dewasa awal lebih tinggi kecemasannya dibandingkan lelaki, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Kata kunci: Kecemasan, Pernikahan, Dewasa Awal

Pendahuluan

Masa dewasa awal seringkali dianggap sebagai masa untuk berprestasi setingginya dalam bidang tertentu sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan suatu karya yang baru, kreatif dan inovatif. Individu akan mampu mengembangkan kemampuan kreativitasnya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Dengan pengalaman tersebut akan semakin mematangkan kualitas dirinya. Pada masa dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan secara psikologis yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, menikah dan membina kehidupan rumah tangga, salah satu peran baru yang harus dijalankan oleh wanita dan pria sebagai suami istri yang terjalin dalam sebuah ikatan pernikahan.

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin serta persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda. Dari sisi psikologis yaitu terpenuhinya kebutuhan akan cinta, keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi, pemuasan seksual dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional juga sebagai sumber identitas.

Kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa individu kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan mulai menghindari tempat-tempat dan situasi-situasi yang akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir, gelisah, takut, waswas, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Bila kecemasan hebat sekali mungkin terjadi panik. Di dalam kehidupan berkeluarga terdapat banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahap kehidupan baru. Mulai dari memasuki sebagai seorang dewasa dan pergantian status dari lajang menjadi seorang suami atau istri yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan. Semua yang terjadi dalam hal ini membuat berpikir ulang calon pengantin wanita untuk meneruskan pernikahan atau menunda sampai waktunya tepat dan perasaan cemas itu hilang dalam dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode observasi dan wawancara kepada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya yang sudah berencana ingin menikah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 11.00 WIB, Peneliti mewawancarai beberapa orang yang mengunjungi KUA Krueng Barona Jaya yang menemani kakak kandungnya untuk bimbingan pra nikah berinisial NP berjenis kelamin perempuan berusia 24 Tahun, peneliti juga mewawancarai laki- laki dan perempuan yang berinisial CT, FM, dan MA yang mendatangi KUA sebagai tamu undangan pernikahan yang diselenggarakan di KUA Krueng Barona Jaya.

Dalam penelitian ini hal tersebut juga didapat ketika peneliti melakukan wawancara awal (*preliminary research*) di Kantor KUA Krueng Barona Jaya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang yang mengunjungi Kantor KUA Krueng Barona Jaya pada tanggal 15 Juni 2020 jam 11.00 wib. Berdasarkan hasil wawancara , menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki perbedaan kecemasan dalam menghadapi pernikahan perasaan khawatir ketika menghadapi pernikahan, menyatukan dua insan yang berbeda pikiran, serta takut kalau setelah menikah pasangannya akan mengkhianati, tidak setia kepada dirinya, munculnya orang ketiga yang bisa menyebabkan rumah tangganya kelak hancur, belum memiliki pekerjaan yang tetap, gugup ketika bertemu dengan orang tua pasangannya dan bahkan ada yang sama sekali tidak cemas namun alasannya karena belum memiliki calon pasangan untuk menikah.

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini didesain sebagai penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah mencari perbedaan dalam penelitian, mengenai perbedaan objek, orang, proses kerja, ide, dan kritik orang, kelompokkan, lawan ide atau prosedur kerja. Bisa juga diimplementasikan dirancang untuk membandingkan perbedaan pendapat dan perubahan pendapat individu, kelompok atau negara dalam menanggapi kasus, peristiwa atau gagasan. Kesimpulan dalam hasil penelitian akan berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau

jalanan variabel. Penelitian ini juga akan menggunakan metode komparatif karena melihat adanya perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Variabel- variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) / Jalur: Jenis Kelamin
 - a. Jalur 1: Laki-laki
 - b. Jalur 2: Perempuan
2. Variabel Terikat (Y): Kecemasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti, maka peneliti menggunakan karakteristik populasi: subjek belum pernah menikah, subjek berusia dewasa awal berkisar 20-40 tahun, subjek sudah berencana menikah, bedomisili di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 150 dewasa Awal dan 60 subjek untuk *try out*. Teknik sampling dalam penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling kuota. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik Kuota, *tryout* 60 subjek Dewasa Awal dan untuk penelitian 150 Subjek Dewasa Awal.

Untuk teknik pengumpulan data yang pertama peneliti menggunakan instrumen alat ukur psikologi. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah menggunakan skala kecemasan berdasarkan aspek dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky dengan angket jenis kelamin berdasarkan penentuan jenis kelamin yang dikemukakan oleh Stuart dan Sudden. Skala yang telah disebutkan di atas disusun dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorable. Yang kedua peneliti menggunakan uji validitas, Peneliti menggunakan *CVR (content validity ratio)* sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Data yang diperoleh untuk menghitung *CVR* diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)*. *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu item dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR = 0,00* berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan item adalah esensial dan validitas Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Yang ketiga menggunakan uji daya beda item, Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda item-item

menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item-item total

Kriteria dalam pemilihan item yang peneliti gunakan berdasarkan item total yaitu batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda item minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah. Yang keempat adalah uji reliabilitas, uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut

$$\alpha = 2 [(s_{y1}^2 + s_{y2}^2)/s^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2 s^2 = Varian skor X

Hasil

Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian ini demografi jenis kelamin, demografi usia, demografi pekerjaan, demografi pendidikan, dan demografi desa dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Desa Gla Meunasah Baro	12	8%
	Desa Gla Deyah	15	10%
	Desa Lamgapang	20	13,3%
	Desa Lampermai	19	12,7%
	Desa Lueng Ie	16	10,7%
	Desa Meunasah Baet	18	12%
	Desa Meunasah Bak Trieng	13	8,7%
	Desa Meunasah Manyang	12	8%
	Desa Miruk	13	8,7%
	Desa Rumpet	12	8%
	Jumlah	150	100%

a. Subjek Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang (38,7%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 92 orang (61,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	38,7%
	Perempuan	92	61,3%
	Jumlah	150	100%

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	2	1,3%
	SMA	62	41,3%
	S1	84	56%
	S2	2	1,3%
Jumlah		150	100%

b. Subjek Berdasarkan Desa

Berdasarkan Kecamatan Krueng Barona jaya Aceh Besar, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah Desa Lamgapang yaitu sebanyak 20 orang (13,3%), kemudian diikuti Desa Lampermai sebanyak 19 orang (12,7%). Selanjutnya Meunasah Baet sebanyak 18 orang (12%), Leung Ie sebanyak 16 orang (10,7%), Desa Gla deyah sebanyak 15 orang (10%), Desa Meunasah Bak Trieng sebanyak 13 orang (8,7%), Desa Miruk sebanyak 13 orang (8,7%), Desa Meunasah Manyang sebanyak 12 orang (8%), Desa Gla Meunasah Baro sebanyak 12 orang (8%), Desa Rumpet sebanyak 12 orang (8%) tabel berikut ini:

c. Subjek Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah pendidikan S1 yaitu sebanyak 84 orang (56,4%), kemudian diikuti pendidikan SMA sebanyak 62 orang (41,3%). Selanjutnya pendidikan S2 dan SMP sebanyak 2 orang (1,3%), tabel berikut ini:

d. Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 59 orang (39,3%), kemudian diikuti pekerjaan karyawan swasta sebanyak 30 orang (20%). Selanjutnya pekerjaan mahasiswa sebanyak 24 orang (16%), kemudian pekerjaan PNS sebanyak 16 (10,7%), kemudian pekerjaan tenaga medis sebanyak 8 (5,3%), kemudian pekerjaan tidak bekerja sebanyak 7 (4,7%) kemudian pekerjaan dosen/guru sebanyak 6 (4%) tabel berikut ini:

e. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan pekerjaan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah Usia 20-25 tahun 120 orang (80%), kemudian diikuti 26-30 Tahun sebanyak 26 Orang (18%). Selanjutnya 31-35 Tahun sebanyak 4 Orang (16%), tabel berikut ini:

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	PNS	16	10,7%
	Karyawan Swasta	59	39,3%
	Tenaga Medis	8	5,3%
	Dosen/Guru	6	4%
	Wiraswasta	30	20%
	Mahasiswa/i	24	16%
	Tidak Bekerja	7	4,7%
Jumlah		150	100%

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20-25 Tahun	120	80%
	26-30 Tahun	26	18%
	31-35 Tahun	4	2%
	36-40 Tahun	0	0%
Jumlah		150	100%

Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada Kantor Camat Krueng Barona Jaya Aceh Besar

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat ujian komprehensif pada hari 26 November 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan tidak langsung melalui aplikasi *zoom meeting*

3. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi content validity ratio skala Kecemasan yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui expert judgment dari beberapa orang expert untuk memeriksa apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh dua orang expert judgment. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Koefisien CVR Kecemasan (Sebelum Revisi)

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	1	25	1		
6	1	26	1		
7	1	27	1		
8	1	28	1		
9	1	29	0,5		
10	0,5	30	0,5		
11	1	31	0,5		
12	1	32	0,5		
13	1	33	1		
14	1	34	1		
15	0,5	35	1		
16	0,5	36	1		
17	1	37	1		
18	1	38	1		
19	1	39	1		
20	1	40	1		

Koefisien CVR Kecemasan Sesudah Revisi (Expert Judgment)

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	1	25	1		
6	1	26	1		
7	1	7	1		
8	1	28	1		
9	1	29	1		
10	1	30	1		
11	1	31	1		
12	1	32	1		
13	1	33	1		
14	1	34	1		
15	1	35	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (o), sehingga semua item adalah esensial dan dinyatakan valid.

1. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda item terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistics versi 20.00. Hasil analisis daya beda item pada skala kecemasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Blue Print Akhir Skala Kecemasan

Aspek	Indikator	item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	1. Telapak tangan berkeringat	1,3,5,11,13,15,17,19	8,14	10
	2. Jantung berdegup kencang			
	3. Pusing-pusing			
	4. Otot tegang			
	5. Pipi merona			
Perilaku	1. Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	21,23,25,27,29,31,33,35,37	22,28,32,36,38	16
	2. Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	3. Menjauhi hal yang membuat cemas.			
Pemikiran	1. Memikirkan bahaya secara berlebihan	33,35,37,39	36,38	6
	2. Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah			
Suasana Hati	1. Panik	41,43	-	2
Jumlah		20	7	27

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diatas maka dari 44 item diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya item tryout diatas diatas 0,25 yaitu (2,4,6,7,9,10,12,16,18,20,24,26,30,34,40,42,44) item yang gugur sebanyak 17 item sehingga item tersebut tidak terpilih atau gugur dan 27 item lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Koefisien Daya Beda Item Skala Kecemasan

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.362	21	0.587	41	0.436
2	0.050	22	0.257	42	0.245
3	0.345	23	0.563	43	0.283
4	-0.143	24	0.106	44	0.219
5	0.374	25	0.463		
6	0.232	26	0.223		
7	-0.054	27	0.648		
8	0.415	28	0.514		
9	0.140	29	0.615		
10	-0.165	30	0.077		
11	0.309	31	0.603		
12	0.231	32	0.297		
13	0.702	33	0.610		
14	0.426	34	0.183		
15	0.589	35	0.536		
16	0.170	36	0.403		
17	0.322	37	0.498		
18	-0.057	38	0.334		
19	0.506	39	0.417		
20	-0.045	40	0.024		

Berdasarkan hasil analisis daya beda item dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel

Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala Kecemasan pada tahap pertama diperoleh nilai $\alpha = 0,853$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang item yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,953$. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *try out* Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim

link

berikut

<https://docs.google.com/forms/d/1jnEk9XnLMNGrGJ7nTpGZshRWxqYTz1OOW1b8g47QHOM/edit?usp=sharing> skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui grup-grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*.

Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 60 sampel dari jumlah total sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kecemasan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Deskripsi data penelitian skala kecemasan dewasa awal

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	108	27	67,5	13,5	108	72	95,29	9,50

⌋ Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.9 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 27, maksimal 108, nilai rerata 67,5 dan standar deviasi 13,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 72, maksimal 108, nilai rerata 95,29 dan standar deviasi 9,50. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kecemasan

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel berikut:

Kategorisasi Kecemasan Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 85.79$	33	22%
Sedang	$85.79 \leq X < 104.79$	107	71,3%
Tinggi	$104.79 \leq X$	10	6.7%
Jumlah		150	100%

Hasil kategorisasi kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar menunjukkan bahwa dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang (22%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 107 orang (71,3%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (6.7%)

Deskripsi data kecemasan laki-laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	108	27	67,5	13,5	108	72	92,53	10,30

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Kecemasan pada laki-laki adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Kategorisasi Kecemasan laki-laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 82.23$	17	29,3%
Sedang	$82,23 \leq X < 102.83$	34	58,6%
Tinggi	$102,83 \leq X$	7	12,1%
Jumlah		58	100%

Hasil kategorisasi kecemasan di atas menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 17 orang (29,3%), kategori sedang sebanyak 34 orang (58,6%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (12,1%).

Deskripsi data penelitian kecemasan Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	96	24	60	12	108	77	97,03	8,56

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Kecemasan pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Kategorisasi kecemasan dewasa awal perempuan Krueng Barona Jaya

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 88,47$	16	17,4%
Sedang	$88,47 \leq X < 105,59$	70	76.1%
Tinggi	$105,59 \leq X$	6	6.5%
Jumlah		92	100%

Hasil kategorisasi kecemasan pada perempuan di atas menunjukkan bahwa, dewasa awal perempuan memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 16 orang (17,4%), kategori sedang sebanyak 70 orang (76,1%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (6.5%).

Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai Z skewness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Skewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
Kecemasan	-0,807	-0,838

b. Uji Homogenitas varians

Hasil Uji Homogenitas varians

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	p
Kecemasan	11.805	0,001

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu $F = 11.805$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya adalah tidak sama atau tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen, artinya variansi pada tiap kelompok tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-test	p
Kecemasan	-2.775	0,007

Berdasarkan data tabel diatas, diperoleh nilai t-test yaitu -2775 dengan nilai signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti lakukan dengan bunyi “terdapat

perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya”. Dengan demikian hipotesis diterima.

Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi pada pengurus organisasi laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini:

Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Kelamin	M	SD
Laki-laki	92,53	10,30
Perempuan	97,03	8,56

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai mean Dewasa Awal laki-laki yaitu 92,53 dan standar deviasi 10,30. Sedangkan nilai mean pada Dewasa Awal perempuan yaitu 97,03 dan standar deviasi 8,56.

Diskusi

Hasil kategorisasi kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar menunjukkan bahwa dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 10 orang (6,7%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 107 orang (71,5%), dan kategori tinggi sebanyak 33 orang (22%). Dengan nilai dewasa awal pada laki-laki (Mean= 92,53;SD= 10,30) (Mean =97,03; SD = 8,56); dengan nilai $t = - 2.775$ dan $p = 0,007$. Hasil kategorisasi kecemasan pada laki-laki di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 17 orang (29,3%), kategori sedang sebanyak 34 orang (58,6%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (12,1%). Hasil kategorisasi kecemasan di atas menunjukkan bahwa, perempuan memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 16 orang (17,74%), kategori sedang sebanyak 70 orang (76,1%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (6,5%).

Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasannya ada perbedaan kecemasan ditinjau dari jenis kelamin, hal ini juga didukung dengan Menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019) kecemasan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Dimana lebih sering dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut Kaplan dan Sadock kurang lebih 5% dari populasi, kecemasan pada perempuan dua kali lebih banyak dari pada pria. Lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan karena perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah marah, cemas, dan curiga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di whatsapp, telegram dan instagram. Sedangkan penyebaran skala secara offline tidak dapat dilakukan dikarenakan wabah Covid -19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai yang sangat

signifikan $t = -2.775$ dan $p = 0,007$. Nilai dewasa awal laki-laki (Mean = 95,53; SD = 10,30) dan pada Dewasa Awal perempuan (Mean = 97,03; SD = 8,56). Perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara laki-laki dan perempuan. Artinya kecemasan yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan sebaliknya kecemasan dimiliki pada laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan perempuan

Referensi

- Adi, I. A. R. P., & Tobing, D. H. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Pemilihan Pasangan Pada Wanita Triwangsa Dewasa Awal Di Bali Yang Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 99-109.
- Ahadiyah, N. (2019). Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif (REF) untuk menangani kecemasan seorang istri akibat suami selingkuh di Desa Manaruwi Bangil (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Aldianto, R. (2015). Kesenjangan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa. *Jurnal Equilibrium Sosiologi*
- Amanda, A. R. (2020). Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anjani, C. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal. *Dalam Jurnal Insan*, 8(3), 198-210.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbi, N. M. (2019). Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas XII SMKN 10 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Asrori, A. (2015). Terapi kognitif perilaku untuk mengatasi gangguan kecemasan sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 89-107.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyaningtyas, R. A. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Antara Wanita Terdidik Dan Wanita Kurang Terdidik di KUA Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dedy, K. S. F. O. (2017). Hubungan Antara Dimensi Kepribadian Big Five Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Masa Awal Pernikahan (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Duvall, E. R. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*.
- Faroha, E. (2011). Pengaruh religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan pada orang dewasa yang melajang.
- Fatayati, A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Wonogiri (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Haq, F., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Pernikahan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Melita, S. (2018). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Dewasa Awal di Sanggar Senam Aerobik Kartika Medan.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nuraini, D. E. (2013). Kecerdasan Emosi Dan Kecemasan Menghadapi Pensiun pada PNS. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Paramitha, I. A. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Resiliensi Perempuan Janda Nyerod Yang Pernah Mulih Deha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 466- 478.
- Pratiwi, D. I. (2017). Pelatihan Kecerdasan Emosi Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas Xi Bahasa Man Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 (doctoral dissertation, universitas mercu buana yogyakarta).
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Deepublish.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadina, A., Nashori, F., & Andrianto, S. (2020). The Mediating effect of self- esteem on emerging adults' materialism and anxiety. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 1-14.

- Rahman, H. A. (2019). Authentic happiness wanita karir yang berkeluarga (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmawati, I. C., & Al Ghozali, M. S. (2018). Pengaruh Berpikir Positif Dalam Mengurangi Kecemasan Nikah Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Dibal Ngemplak Boyolali.
- Retiara, G. S. (2016). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 161-169.
- Sari, & Abrori,. (2019). *Body Image*. PT. Sahabat Alter Indonesia Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Silvia, N. (2021). Konseling Islam dengan terapi zikir rotibul athos dalam mengatasi kecemasan remaja putri di desa Leper kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, N. S. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Hardiati, H. S. (2017). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41-46.